

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Letak SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta berada di pemukiman penduduk yang tidak jauh dari jalan raya sehingga bisa di lewati kendaraan umum, selain itu sekolah tersebut berada di lingkungan yang jauh dari kota atau pusat keramaian seperti mal, bioskop, taman hiburan, dan lain-lain sehingga anak-anak jarang atau tidak pernah main ke tempat-tempat pusat keramaian kecuali hari libur.

Kegiatan proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta ada dua macam kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh siswi yang dilaksanakan mulai pukul 07:00 sampai 12:00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti oleh siswi yaitu pramuka.

Di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta terdapat 1 Kepala Sekolah dan 13 guru dengan jumlah murid dari kelas 1-6 sebanyak 170 anak.

2. Hasil Analisis Penelitian

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, untuk data umur responden tertera pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Umur/Tahun	Jumlah	Prosentase (%)
10	10	26,6
11	11	31,4
12	14	40,0
Jumlah	35	100,0

(Sumber : Data Primer, 2010)

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dari 35 siswi dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada pada usia 12 tahun (40,0%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia 10 tahun (26,6%)

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, untuk data peran orang tua dalam pendidikan seks tertera pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks
di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Peran Orang Tua	Jumlah (Siswi)	Prosentase (%)
Baik	2	5,7
Cukup	25	71,4
Kurang	8	22,9
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2010)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 siswi yang diteliti, paling banyak menyatakan bahwa orang tua responden berada pada peran dengan kriteria cukup yaitu terdapat 25 responden (71,4 %), sedangkan sebaliknya paling sedikit menyatakan bahwa orang tua responden berada pada peran dengan kriteria baik yaitu terdapat 2 responden (5,7 %).

c. Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche*

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, untuk data kesiapan menghadapi *menarche* pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Frekuensi Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche*
Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 2 Sedayu Bantul
Yogyakarta

Kesiapan	Jumlah (Siswi)	Prosentase (%)
Siap	32	91,4
Tidak Siap	3	8,6
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2010)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 siswi yang diteliti ternyata sebagian besar siswi dalam menghadapi

menarche berada pada kondisi siap yaitu sebanyak 32 responden (91,4 %) sedangkan sisanya 3 responden (8,6 %) berada pada kondisi tidak siap.

d. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, untuk data Tabel silang antara variabel peran orang tua dalam pendidikan seks dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* tertera pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Peran orang tua	Kesiapan		Siap		Tidak Siap		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	2	5,7 %	0	0%	2	5,7%		
Cukup	25	71,4 %	0	0 %	25	71,4%		
Kurang	5	14,3 %	3	8,6%	8	22,9%		
Jumlah	32	91,4 %	3	8,6%	35	100,0%		

(Sumber : Data Primer, 2010)

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang peran orang tua dan mempunyai kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 2 orang (5,7 %) dan responden yang mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang peran orang tua dan tidak siap menghadapi *menarche* tidak ada yang mengalami.

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang peran orang tua dan siap mengenai kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 25 orang (71,4 %) dan responden yang mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang peran orang tua dan tidak siap menghadapi *menarche* tidak ada yang mengalami.

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang peran orang tua dan mempunyai kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 5 orang (14,3 %) dan responden yang mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang peran orang tua dan tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 3 orang (8,6 %)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul peran orang tua dalam pendidikan seks dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, telah disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya peneliti membahas variabel-variabel dan hubungan antar variabel.

1. Peran orang tua dalam pendidikan seks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 25 responden (71, 4 %) yang menyatakan bahwa ibunya berada pada kondisi berperan cukup sebagai peran orang tua dalam pendidikan seks dalam menghadapi *menarche*. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah mempunyai pengetahuan tentang cara yang baik dalam mendidik anaknya, yaitu sebagai orang tua sudah

memberikan informasi tentang menstruasi dan perawatan menstruasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2006) bahwa terdapat hubungan peran ibu sebagai pendidik kecemasan menghadapi *menarche*. Maka dari itu orang tua hendaknya dapat memberikan peran yang lebih baik lagi terhadap siswi putri, terutama para orang tua yang masih memberikan peran yang kurang dan cukup supaya siswi putri tersebut dapat siap atau lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

2. Kesiapan dalam menghadapi *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* dari 35 responden terdapat 32 siswi (91,4%) berada pada kondisi siap, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengerti bagaimana menghadapi *menarche* nanti datang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwinarsih (2005) bahwa kesiapan dalam menghadapi *menarche* selain dipengaruhi oleh peran orang tua dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswi juga sangat dipengaruhi oleh usia, maturitas, pendidikan dan lingkungan (Zein & Suryani, 2005).

3. Hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*

Setelah diketahui dengan menggunakan rumus *chi-square* didapatkan siswi dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. Dimana diperoleh data yang signifikan dengan hasil X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $11,074 > 5,991$, data diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks merupakan salah satu faktor dari tingkat pengetahuan yang mempengaruhi kesiapan seorang siswi putri dalam menghadapi *menarche*. Dimana menurut Zein dan Suryani (2005) kesiapan menghadapi *menarche* selain di pengaruhi oleh orang tua dan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sangat dipengaruhi oleh usia, maturitas, pendidikan dan lingkungan.

Maka dari itu orang tua adalah sumber informasi yang baik karena anak merasa lebih bebas untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi khususnya *menarche*. Selain dari orang tua siswi tersebut bisa mendapat informasi tambahan dari guru dan teman yang sudah mendapatkan mengalami *menarche*. Dalam memberikan informasi kepada anak maka seorang orang tua atau guru harus menyesuaikan dengan usia anak dan bahasa yang halus dan mudah di pahami dan bersikap terbuka.

A. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel bebas maupun terikat merupakan kuesioner tertutup sehingga tidak dibahas lebih mendalam.
2. Variabel peran orang tua hanya diambil dengan kuesioner yang diisi oleh siswi dan tidak dilakukan dengan orang tua.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA